

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Belajar merupakan aspek terpenting dalam kehidupan manusia, proses belajar yang terjadi secara berkelanjutan dapat menimbulkan perubahan tingkah laku (Eveline & Hartini, 2014 : 3). Perubahan tingkah laku tersebut dapat berupa aspek pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, budi pekerti dan sikap (Oemar, 2013 : 33). Hakikat belajar adalah usaha dalam proses perubahan tingkah laku individu sebagai hasil dari pengalaman dan hasil interaksi dengan lingkungan disekitarnya (Tim Pendidikan, 2007 : 328).

Faktor yang menyebabkan keberhasilan proses belajar antara lain kualitas pengajaran dan kemampuan siswa (setyowati, 2018 : 39), hal ini sesuai dengan pendapat Suryahman, dkk (2022 : 39) tingkat keberhasilan belajar siswa sangat berpengaruh pada pemilihan model pembelajaran yang dipilih, oleh sebab itu guru harus memilih model pembelajaran dengan tepat dan teliti agar tidak bertentangan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai (Hakim, 2008 : 2). Sedangkan aspek kemampuan siswa dapat meliputi motivasi, minat, semangat dan pantang menyerah (Hamzah, Uno & Lamatenggo, 2016 : 103).

Pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakangnya. *Group Investigation* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif, dalam implementasi tipe investigasi kelompok guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok dengan anggota 5-6 siswa yang heterogen. Kelompok di sini dapat dibentuk dengan mempertimbangkan keakraban persahabatan atau minat yang sama dalam topik tertentu (Trianto, 2009: 58-79).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilaksanakan di salah satu sekolah di sma ciwidey melalui wawancara dengan guru mata pelajaran biologi diperoleh informasi bahwa siswa kesulitan untuk memahami informasi

bahwasannya terdapat beberapa permasalahan salah satunya yakni disebabkan oleh perubahan setiap tahunnya guru merasa sulit untuk menyampaikan materi pembelajaran karena keterbatasan waktu, media dan juga banyaknya materi yang harus disampaikan yang menyebabkan pembelajaran kelas yang pasif. Terlebih penggunaan sumber belajar yang digunakan ketika proses pembelajaran terbatas, siswa hanya menggunakan buku belajar pembelajaran sehingga siswa pasif dalam proses pembelajaran karena pembelajaran yang kurang menarik, sehingga berdampak pada pemahaman materi yang rendah dan mengakibatkan hasil belajar yang rendah pula (Lampiran F.2).

Dalam hal ini, maka diperlukan model pembelajaran yang kooperatif dalam belajar guna meningkatkan pemahaman siswa. Salah satunya adalah dengan model pembelajaran *Group Investigation* (Investigasi Kelompok). Model pembelajaran ini akan mempermudah pemahaman siswa khususnya pada materi keanekaragaman hayati. Karena model pembelajaran *Group Investigation* dapat dipakai guru untuk mengembangkan kreativitas siswa, baik secara perorangan maupun kelompok. Model pembelajaran ini dipandang sebagai proses pembelajaran yang aktif, sebab siswa akan lebih banyak belajar melalui proses pembentukan dan penciptaan, kerja dalam kelompok dan berbagai pengetahuan serta tanggung jawab individu tetap merupakan kunci keberhasilan pembelajaran.

Model pembelajaran *Group Investigation* merupakan alternatif solusi yang dapat menjawab permasalahan-permasalahan tersebut. Hal tersebut karena dinilai cukup relevan dalam menghidupkan suasana kelas sehingga peserta didik dapat berkontribusi dan terlibat aktif dalam pembelajaran. Model pembelajaran *Group Investigation* merupakan salah satu model pembelajaran tipe kooperatif, yaitu model pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil peserta didik untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi pembelajaran guna tercapainya tujuan pembelajaran (Orin, dkk: 2019: 73). Model pembelajaran *Group Investigation* dilaksanakan secara berkelompok sehingga dapat menambah motivasi peserta didik dalam mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran. Selain itu, kemampuan komunikasi dan interaksi sosial antar peserta didik juga meningkat dikarenakan pelaksanaan pembelajaran *Group Investigation* menuntut peserta didik untuk berdiskusi dalam kelompoknya.

Penggunaan model pembelajaran *Group Investigation* perlu didukung dengan penggunaan media pembelajaran yang sesuai karena penggunaan media pembelajaran berdampak positif terhadap minat dan hasil belajar kognitif peserta didik (Widyanto, 2017: 120). Media pembelajaran merupakan salah satu komponen strategi pembelajaran yang menjadi wadah materi dari pendidik ke peserta didik sehingga dapat terjadi proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, aplikasi Canva dipilih sebagai media pendukung pembelajaran. aplikasi canva juga dapat meningkatkan minat belajar serta mengembangkan kreativitas peserta didik, maka pengertian dari Aplikasi canva adalah sebuah tools untuk desain grafis yang menjembatani penggunaanya agar dapat dengan mudah merancang berbagai jenis desain kreatif secara online mulai dari mendesain kartu ucapan poster, brosur, infografik, hingga presentasi. Canva saat tersedia dalam beberapa versi, web, iphone, dan android. Peneliti menyimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat yang digunakan guru dalam proses pembelajaran sehingga siswa dengan mudah menerima, memahami, dan mengingat materi yang disampaikan oleh guru. Manfaat lain dari media pembelajaran adalah dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi melalui media gambar yang ditampilkan sehingga guru dengan mudah menjelaskan materi keanekaragaman hayati.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai model pembelajaran *Group Investigation* dengan penelitian yang berjudul:

”PENGARUH MODEL PEMBEAJARAN KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION* BERBANTU CANVA TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATERI KEANEKARAGAMAN HAYATI”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana keterlaksanaan pembelajaran dengan dan tanpa menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* pada materi keanekaragaman hayati?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan dan tanpa menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* dalam pembelajaran keanekaragaman hayati?
3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* terhadap hasil belajar koognitif dalam pembelajaran

keanekaragaman hayati?

4. Bagaimana respon siswa terhadap dengan dan tanpa model pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* berbantu canva pada materi keanekaragaman hayati?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* pada materi kerusakan lingkungan terhadap hasil belajar kognitif siswa pada materi keanekaragaman hayati.
2. Menganalisis hasil belajar kognitif siswa pada kelas yang menggunakan dan tidak menggunakan model Kooperatif tipe *Group Investigation* berbantu canva pada materi keanekaragaman hayati.
3. Menganalisis pengaruh dengan model Kooperatif tipe *Group Investigation* berbantu canva pada materi keanekaragaman hayati.
4. Mendeskripsikan respon siswa terhadap model pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* berbantu media canva pada materi keanekaragaman hayati.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya hasil penelitian yang berguna baik pada pengembangan teoripendidikan manfaat penelitian sebagai berikut:

- a. Bagi Guru
Mendapat inspirasi dan membantu dalam proses mengajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* berbantu canva pada materi keanekaragaman hayati.
- b. Bagi Siswa
Memperoleh pengalaman dan suasana belajar yang baru dengan adanya *Group Investigation* pada materi keanekaragaman hayati berbantu canva.

E. Kerangka Pemikiran

Proses belajar mengajar tidak terlepas dengan analisis kompetensi dasar (KD) yang tepat, karena analisis yang tepat mengantarkan guru untuk lebih mudah mencapai tujuan pembelajaran, hal ini sesuai dengan permendikbud nomor 37 tahun 2018 tentang KI dan KD. Materi keanekaragaman hayati berdasarkan kurikulum merdeka merupakan materi yang disampaikan kepada siswa kelas X SMA/MA. Kompetensi Dasar (KD) dan kompetensi inti. Kompetensi Inti dikelompokkan menjadi KI 1, KI 2, KI 3 dan KI 4. Pada bab keanekaragaman hayati, Kompetensi Inti (KI) terdapat pada KI 3.2 Menganalisis data hasil observasi tentang berbagai tingkat keanekaragaman hayati (gen, jenis dan ekosistem) di Indonesia serta ancaman dan pelestariannya dan 4.2 Menyajikan hasil observasi berbagai tingkat keanekaragaman hayati (gen, jenis dan ekosistem) di Indonesia dan usulan upaya pelestarian keanekaragaman hayati Indonesia berdasarkan hasil analisis data ancaman kelestarian berbagai keanekaragaman hewan dan tumbuhan khas Indonesia. Adapun Indikator pencapaian kompetensi (IPK) pada materi ini di antaranya 3.2.1 Mengidentifikasi keanekaragaman hayati tingkat gen, jenis dan ekosistem yang ada disekitar (C2), 3.2.2 Menentukan tipe-tipe ekosistem (C3), 3.2.3 Menganalisis tipe-tipe ekosistem (C4), 3.2.4 Menentukan flora dan fauna di Indonesia (C3), 3.2.5 Menganalisis tentang penyebaran flora dan fauna berdasarkan Garis Wallace dan Garis Weber (C4), 3.2.6 Menerapkan upaya pelestarian keanekaragaman hayati (C3), 3.2.7 Mengkritisi tentang pemanfaatan pelestarian keanekaragaman hayati (C5), 3.2.8 Menghubungkan perilaku manusia dengan permasalahan pelestarian keanekaragaman hayati (C6), 3.2.9 Menganalisis sistem klasifikasi makhluk hidup (C4), 4.2.1 Menganalisis upaya pelestarian keanekaragaman hayati (C4), dan 4.2.2 Membuat hipotesis tentang permasalahan keanekaragaman hayati (C5).

Unsur penting dari belajar tidak terlepas dari model, sumber dan media pembelajaran yang harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa,

artinya materi yang akan dipelajari harus ditopang dengan sumber dan media yang membuat siswa aktif, siswa diberi kesempatan yang besar dalam memahami dan mengingat dibandingkan siswa pasif, maka hal ini berdampak pada hasil belajar (Alfitri, 2020: 15).

Biologi merupakan mata pelajaran yang erat kaitannya dengan makhluk hidup. Makhluk hidup yang berinteraksi satu sama lain antara komponen biotik dan abiotik yang terjadi di lingkungan merupakan gejala alam. Oleh karena itu biologi bukan hanya mengenai hafalan namun harus mengaitkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sumber belajar yang dikaitkan dengan pemahaman siswa sebelumnya dapat meningkatkan proses pembelajaran yang menyenangkan, mudah, menarik serta meningkatkan pemahaman akan materi yang dipelajari. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* ini dapat meningkatkan pemahaman terhadap konten serta siswa dilibatkan dalam pembelajaran sehingga meminimalisir terjadinya miskonsepsi terhadap konten yang akan dipelajari. Upaya menciptakan kegiatan pembelajaran tersebut diperlukan suatu model yang menjembatani sumber dan media belajar. Dalam model pembelajaran ini siswa diharapkan dapat menarik benang merah antara materi kerusakan lingkungan yang disajikan dengan *group investigation* yang kemudian mampu mengidentifikasinya dalam pembelajaran berbasis masalah yang kemudian dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari (Balim, 2014 : 458).

Tujuan inti dari penggunaan model pembelajaran GI berbantuan Canva yaitu dimaksudkan agar kegiatan di kelas dapat menciptakan suasana belajar yang menarik dan kondusif bagi peserta didik sehingga peserta didik dapat memahami materi pembelajaran dan akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik. Hasil belajar peserta didik dalam penelitian ini menggunakan penilaian ranah kognitif taksonomi Bloom yang telah direvisi oleh Anderson dan Krathwol (2001: 67) adalah: mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan

(C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5) dan menciptakan (C6). Adapun berdasarkan KD yang ditentukan pada penelitian ini, indikator yang hendak dicapai adalah C1, C2, C3, C4, C5 dan C6.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka untuk memperjelas kerangka pemikiran tersebut, dapat dilihat pada skema berikut.



Analisis KI dan KD Materi Keanekaragaman Hayati

3.2 Menganalisis data hasil observasi tentang berbagai tingkat keanekaragaman hayati (gen, jenis dan ekosistem) di Indonesia serta ancaman dan pelestariannya

4.2 Menyajikan hasil observasi berbagai tingkat keanekaragaman hayati (gen, jenis dan ekosistem) di Indonesia dan usulan upaya pelestarian keanekaragaman hayati Indonesia berdasarkan hasil analisis data ancaman kelestarian berbagai keanekaragaman hewan dan tumbuhan khas Indonesia.



- Indikator Pencapaian Kompetensi Kognitif
1. Mengidentifikasi keanekaragaman hayati tingkat gen, jenis dan ekosistem yang ada disekitar (C2)
 2. Menentukan tipe-tipe ekosistem (C3)
 3. Menganalisis tipe-tipe ekosistem (C4)
 4. Menentukan flora dan fauna di Indonesia (C3)
 5. Menganalisis tentang penyebaran flora dan fauna berdasarkan Garis Wallace dan Garis Weber (C4)
 6. Menerapkan upaya pelestarian keanekaragaman hayati (C3)
 7. Mengkritisi tentang pemanfaatan pelestarian keanekaragaman hayati (C5)
 8. Menghubungkan perilaku manusia dengan permasalahan pelestarian keanekaragaman hayati (C6)
 9. Menganalisis sistem klasifikasi makhluk hidup (C4)
 10. Menganalisis upaya pelestarian keanekaragaman hayati (C4)
 11. Membuat hipotesis tentang permasalahan keanekaragaman hayati (C5)



Menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*

1. Mengidentifikasi topik dan mengatur murid dalam kelompok
2. Merancang tugas yang akan dipelajari
3. Melaksanakan Investigasi
4. Menyiapkan laporan akhir
5. Mempresentasikan laporan akhir
6. Evaluasi

Kelebihan:

1. Pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa
2. Pembelajaran yang dilakukan memiliki suasana yang baru dan interaksi antar siswa lebih aktif

Kelemahan :

1. keberhasilan strategi kelompok tergantung pada kemampuan siswa memimpin kelompoknya
2. Tidak efektif jika banyak peserta tidak memahami materi

(Slavin, 2009:218)

Tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*

1. Memberikan apersepsi
2. Menyimak materi
3. Mengikuti demonstrasi
4. Bertanya jawab

Kelebihan :

1. Dapat menampung kelas yang besar, tiap peserta didik mendapat kesempatan yang sama untuk mendengarkan.
2. Pengajar dapat memberikan tekanan terhadap hal-hal yang penting, sehingga waktu dan energi dapat digunakan sebaik mungkin.

Kekurangan :

1. Proses pembelajaran berjalan membosankan dan peserta didik menjadi pasif, karena tidak berkesempatan untuk menemukan sendiri konsep yang diajarkan.
2. Kepadatan konsep-konsep yang diberikan dapat berakibat peserta didik tidak mampu menguasai bahan yang diajarkan

(Purwoto, 2003:67)



Analisis pengaruh pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* berbantu canva terhadap hasil belajar peserta didik pada materi keanekaragaman hayati.

Gambar 1. Kerangka berpikir

F. HIPOTESIS

Berdasarkan kerangka pemikiran yang diuraikan, maka dirumuskan dapatdirumuskan hipotesis penelitian yaitu : “Model kooperatif tipe *group investigation* berbantu canva terhadap hasil belajar peserta didik pada materi kerusakan lingkungan” sebagai berikut :

Ho : $\mu_1 = \mu_2$: Tidak terdapat pengaruh model kooperatif tipe *Group Investigation* terhadap hasil belajar pada materi keanekaragaman hayati.

Ha : $\mu_1 \neq \mu_2$: Terdapat pengaruh model kooperatif tipe *Group Investigation* terhadap hasil belajar pada materi keanekaragaman hayati.

G. Hasil Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian terkait model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* yang dapat mendukung dilaksanakannya penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan Pepy Desyani (2019) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Group Investigation* (GI) berbantu canva terhadap hasil belajar kognitif peserta didik pada materi ekosistem” Keterlaksanaan pembelajaran ekosistem pada kelas dengan dan tanpa menggunakan model GI berbantu canva termasuk kategori sangat baik. Nilai keterlaksanaan pada kelas dengan menggunakan model GI berbantu canva adalah 96,87%, dan nilai keterlaksanaan pada kelas tanpa menggunakan model GI berbantu canva adalah 100%. Hasil belajar peserta didik pada kelas dengan menggunakan model pembelajaran GI berbantu canva adalah sebesar 86,6 sedangkan hasil belajar peserta didik pada kelas tanpa menggunakan model GI berbantu canva adalah 82,4
2. Penelitian yang dilakukan oleh Een SuciFebrianti, dkk. (2018) dengan judul “Penerapan Model Kooperatif Tipe- *Group Investigation* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA SMAN 8 Bengkulu”.Hasilnya menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dapat

meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari bahwa aktivitas guru dan siswa pada siklus I berkategori cukup dan meningkat di siklus II menjadi kategori baik.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Fitra Halimah Nasution, dkk. (2017) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Biologi Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* ”. Hasilnya menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Kerol Lumampow, dkk. (2017) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Group Investigation* Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA Negeri 1 Touluaan”. Penelitian ini memiliki kesimpulan bahwa terdapat pengaruh hasil belajar siswa. Kesimpulan tersebut didasarkan dari hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji-t yang menggunakan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan data siswanya.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Aulia Richvana, dkk. (2012) dengan judul “Pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* Terhadap Hasil Belajar Biologi Ditinjau dari Tingkat Kreativitas Siswa Kelas X SMAN 2 Karanganyar”. Hasilnya menunjukkan bahwa model pembelajaran *Group Investigation* memiliki pengaruh lebih baik terhadap hasil belajar siswa. Siswa dengan tingkat kreativitas tinggi mampu menunjang hasil belajar yang lebih baik.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Chera Rizqi Faujiyah, dkk. (2017) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Sistem Ekskresi Manusia”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Quasi Experimental dengan desain penelitian Pretest-Posttest Control Group Design. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan Uji-t yang hasilnya $t_{hitung} 8,90 > t_{tabel} 2,02$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Group Investigation* berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa.
7. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Widyastuti (2017) dengan judul “Meningkatkan Aktivitas dan Penguasaan Konsep Biologi

Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* pada Siswa Kelas X SMA 3 Bantul”. Hasilnya menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* mampu (1) meningkatkan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran,(2) meningkatkan penguasaan konsepbiologi menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan rerata nilai dari 51,56sebelum tindakan menjadi 69,38 pada siklus 1 dan 80,38 pada siklus 2.

8. Suryanda, dkk (2016) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa kemampuan berpikir analisis siswa dapat lebih berkembang dengan pembelajaran aktif yang tersampaikan melalui penerapan model pembelajaran *Group Investigation*. Data rata-rata hasil belajar di kelas eksperimen lebih tinggi dari rata-rata hasil belajar kelas kontrol yaitu 78,46 dan 69,43. Kesimpulan penelitian ini adalah model GI berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir analisis peserta didik.
9. Faujiyah , dkk (2017) dalam jurnalnya mengemukakan bahwa model *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPA SMA Negeri Jatinangor. Hasil belajar rata-rata peserta didik pada kelas eksperimen adalah 45,56 untuk pretest dan 75,18 untuk posttest. Analisis data uji hipotesis menunjukan hasil t hitung lebih besar dari t tabel maka kesimpulan penelitian ini adalah model pembelajaran GI berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik
10. Mushoddik, dkk (2016) melakukan penelitian untuk mengukur kemampuan berpikir kritis peserta didik di X MAN 6 Jakarta. Rata-rata kemampuan berpikir kritis peserta didik adalah 19,88 untuk kelas kontrol dan 25,64 untuk kelas eksperimen. Analisis data uji hipotesis menunjukan hasil nilai signifikansi 0,01 artinya kesimpulan pada penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif penggunaan model pembelajaran *Group Investigation* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik.